

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta

Novita Ramdhani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Yulia Anggraeni

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Deris Desmawan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Korespondensi penulis: nvtrolobessy@email.com

Abstract. *Based on the fundamental aspects of people's living standards, the measure of progress in human development is called the Human Development Index. As the basis for the development structure of a region, the Human Development Index (HDI) is the most significant benchmark or parameter. The purpose of this study is undoubtedly to ascertain whether poverty in DKI Jakarta Province is influenced by the Human Development Index (IPM) variable. To achieve the research objectives, tests were conducted using simple regression analysis and quantitative techniques. The test results show that poverty in DKI Jakarta Province is significantly affected by the Human Development Index (HDI) because the significance value is less than 0.05. Because the value of determination, or R², is close to 1, and some of the other influence values are influenced by other variables that have not been analyzed or researched, the value of the results of the Variable Human Development Index (HDI) test has a strong positive influence on poverty in DKI Jakarta Province.*

Keywords: *Human Development Index, Poverty.*

Abstrak. Berdasarkan aspek fundamental taraf hidup masyarakat, ukuran dari kemajuan pembangunan manusia disebut Indeks Pembangunan Manusia (Indeks Pembangunan Manusia DKI Jakarta 2021, n.d.). Sebagai landasan bagi struktur pembangunan suatu wilayah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi tolak ukur atau parameter yang paling signifikan. Tujuan penelitian ini tidak diragukan lagi untuk memastikan apakah kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta dipengaruhi oleh variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Untuk mencapai tujuan penelitian dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan teknik kuantitatif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta dipengaruhi secara signifikan oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Karena nilai determinasi, atau R², mendekati 1, dan sebagian nilai pengaruh lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dianalisis atau diteliti, nilai hasil pengujian Indeks Pembangunan Manusia Variabel (HDI) memiliki pengaruh positif yang cukup kuat terhadap kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan.

LATAR BELAKANG

Negara maju adalah negara yang perekonomiannya berkembang pesat. Negara berkembang, di sisi lain, adalah negara yang sedang dalam proses pemulihan situasi ekonomi mereka. Isu pembangunan sangat luas cakupannya dan menjadi prioritas yang perlu ditangani di beberapa negara berkembang, khususnya Indonesia. Salah satu titik fokus utama isu pembangunan di negara berkembang adalah relativitas kemiskinan (Amar & Anis, n.d.). Di Indonesia, berbagai kebijakan pemerintah harus selalu mengutamakan kemiskinan sebagai isu utama. Hal ini mengingat kemiskinan merupakan masalah yang harus segera diselesaikan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu standar terpenting yang mendasari model pembangunan suatu negara atau daerah dalam konteks pembangunan ekonomi daerah. Hal ini menunjukkan kalau IPM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengelolaan pembangunan daerah. Bersama dengan indikator pembangunan manusia lainnya, IPM merupakan komponen penting dalam pelaksanaan perencanaan dan kebijakan pembangunan tertentu. Tingkat kemiskinan daerah harus berkorelasi positif dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mengukur pembangunan daerah. Dalam dunia yang ideal, orang yang tinggal di daerah dengan IPM tinggi memiliki kualitas hidup yang tinggi. Masyarakat dengan nilai IPM yang tinggi seharusnya memiliki tingkat kemiskinan yang rendah.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Indonesia 2021

Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)
ACEH	850,26
SUMATERA UTARA	1.273,07
SUMATERA BARAT	339,93
RIAU	496,66
JAMBI	279,86
SUMATERA SELATAN	1.116,61
BENGKULU	291,79
LAMPUNG	1.007,02
KEP. BANGKA BELITUNG	69,7
KEP. RIAU	137,75
DKI JAKARTA	498,29
JAWA BARAT	4.004,86
JAWA TENGAH	3.934,01
DI YOGYAKARTA	474,49
JAWA TIMUR	4.259,6
BANTEN	852,28
BAU	211,46
NUSA TENGGARA BARAT	735,3
NUSA TENGGARA TIMUR	1.146,28
KALIMANTAN BARAT	354
KALIMANTAN TENGAH	141,03
KALIMANTAN SELATAN	197,76
KALIMANTAN TIMUR	233,13
KALIMANTAN UTARA	49,49
SULAWESI UTARA	186,55
SULAWESI TENGAH	381,21
SULAWESI SELATAN	765,46
SULAWESI TENGGARA	323,26
GORONTALO	184,6
SULAWESI BARAT	165,99
MALUKU	294,97
MALUKU UTARA	81,18
PAPUA BARAT	221,29
PAPUA	944,49
INDONESIA	26.503,65

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Di sisi lain, tingginya angka kemiskinan di Indonesia berdampak ke wilayah masing-masing provinsi, khususnya Provinsi DKI Jakarta. Penduduk miskin DKI Jakarta masih akan lebih rendah dibandingkan provinsi Jawa lainnya pada tahun 2021, menurut data tersebut di atas.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Miskin Provinsi DKI Jakarta dan Indonesia 2020-2021

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)			
	2020 (Smst. 1)	2020 (Smst. 2)	2021 (Smst. 1)	2021 (Smst. 2)
DKI Jakarta	480,86	496,84	501,92	498,29
Indonesia	26.424,02	27.549,69	27.542,77	26.503,65

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

DKI Jakarta mencapai tingkat kemiskinan maksimum pada Maret 2020, tepat di awal pandemi. Jumlah penduduk miskin di DKI Jakarta saat itu meningkat sebesar 1,11 poin persentase, atau sekitar 119 ribu orang, atau meningkat 118,56 ribu orang dibandingkan periode sebelumnya, yakni September 2019. Angka tersebut terus mengalami peningkatan setidaknya hingga bulan Maret tahun 2021. Saat Maret 2021, jumlah masyarakat miskin di Jakarta meningkat lebih banyak dari periode tahun 2020 yaitu, sebanyak 501,92 ribu orang. Akan tetapi, pada September 2022 angka jumlah penduduk miskin tersebut menurun hingga 3,63 ribu orang.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2021, tingkat kemiskinan tertinggi di Provinsi DKI Jakarta terjadi pada wilayah Jakarta selatan dengan nilai garis kemiskinan sebesar 792.684 rupiah/kapita/bulan dan wilayah Jakarta barat menempati urutan dengan garis kemiskinan terendah di DKI Jakarta dengan angka sebesar 570.330 rupiah/kapita/bulan. Sedangkan jika dilihat dari banyaknya jumlah penduduk miskin, DKI Jakarta mencapai total kemiskinan dengan angka sebesar 501,92 ribu penduduk dengan presentase terbesar penyumbang kemiskinan ada pada wilayah Kepulauan Seribu.

Adapun faktor penyebab munculnya kemiskinan antara lain, bencana alam, berkurangnya investasi dan PHK oleh beberapa perusahaan. Selain itu, keterpencilan juga dapat berkontribusi pada peningkatan kemiskinan. Salah satunya adalah hubungan antara lokasi geografis sektor produksi dan tingkat kemiskinan regional (Loayza & Raddatz, 2006). Masyarakat yang tinggal di daerah paling terpencil tidak dapat memperoleh perbekalan sehari-hari. Padahal, salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian segera adalah sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia erat kaitannya dengan kemiskinan. Jika sumber daya manusia berkualitas tersedia, kemiskinan akan segera diberantas. Di sisi lain, membebaskan diri dari kemiskinan akan memakan waktu lama jika kualitas sumber daya manusianya buruk. Pembangunan pendidikan dan kesehatan yang terfokus dan berkualitas akan menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas (Hendra et al., 2016).

Sebuah komposit yang mengukur tingkat pembangunan kualitas hidup seseorang adalah indeks pembangunan manusia. Indikator ini dibuat pada tahun 1990 oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) untuk menyoroti pentingnya orang dan sumber daya mereka untuk pembangunan suatu wilayah. Sebenarnya, manusia Pembangunan memiliki pengertian yang cukup luas. Namun demikian, konsep dasar pembangunan manusia adalah transformasi kesejahteraan sosial dan peningkatan positif di bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan (Indeks Pembangunan Manusia DKI Jakarta 2021, n.d.) . Kinerja rata-rata pada tiga dimensi fundamental pembangunan manusia—harapan hidup, kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang terhormat adalah komponen dari indikator-indikator ini. Rasio kesehatan terhadap umur panjang dan kualitas hidup, sebagaimana ditentukan oleh harapan hidup bayi. Lama sekolah yang diharapkan untuk anak di bawah 7 tahun dan rata-rata lama sekolah untuk orang yang berusia di atas 25 tahun digunakan untuk menentukan tingkat pendidikan. Selain itu, kompetisi nyata yang disesuaikan dengan setiap penduduk digunakan untuk mengukur standar hidup yang sangat layak. Indeks pembangunan manusia yang tinggi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena orang dapat berbuat lebih banyak untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas. Kreativitas adalah faktor pendukung dari terbentuknya jiwa kewirausahaan yang merupakan salah satu cara untuk menanggulangi pengentasan kemiskinan (Hussain et al., 2014).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi DKI Jakarta memiliki tren positif, ini merupakan pendapat dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2021. Di tahun 2021, IPM provinsi DKI Jakarta meningkat sebesar 81,11% dengan laju kenaikan sebesar 0,42% dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 80,77%. Semakin tinggi nilai IPM maka kualitas sosial dan ekonominya akan semakin baik (Setyadi et al., 2020). Menurut Badan Pusat Statistik, dampak dari kenaikan nilai IPM di DKI Jakarta pada tahun 2021 adalah angka umur harapan hidup saat lahir (UHH) di DKI Jakarta bertambah hingga 73,01 tahun, dengan harapan lama sekolah sampai 13,01 tahun, rerata lama sekolah sampai 11,17 tahun, dan anggaran per kapita disesuaikan sebesar Rp 18,25 juta. Meskipun nilai IPM di Provinsi DKI Jakarta naik, namun angka kemiskinannya masih tergolong tinggi. Hal inilah yang mendasari penelitian ini, agar menganalisis apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memengaruhi kemiskinan Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021.

KAJIAN TEORITIS

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan awal dan akhir dari proses kemelaratan sosial yang menyatukan faktor kelemahan fisik, kerentanan dan impotensi isolasi. Selain itu, kemiskinan akan menjebak orang untuk membuatnya sulit keluar dari sindrom ini (Ratu Gandasari, 2016). Memahami masalah untuk memerangi kemiskinan seringkali membutuhkan upaya untuk mendefinisikan, mengukur, dan mengidentifikasi penyebab dari kemiskinan tersebut. Seseorang dikatakan miskin jika tidak dapat memenuhi

standar minimal kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar. Ini sering disebut sebagai kemiskinan konsumsi atau kemiskinan materi (Fahmi Ginanjar et al., 2018).

Kemiskinan sebagai fenomena sosial berbeda dengan kemiskinan sebagai fenomena ekonomi. Kemiskinan sosial berkaitan dengan sikap terhadap kehidupan masyarakat miskin yang tidak memiliki motivasi untuk maju atau meningkatkan taraf hidupnya. Kemiskinan pada fenomena ekonomi ialah suatu gejala yang sering terjadi di sekitar masyarakat miskin yang biasanya berkaitan pada masalah penghasilan. Teori ekonomi berpendapat bahwa untuk memutus siklus kemiskinan dapat dicapai dengan meningkatkan keterampilan manusia, meningkatkan modal investasi, dan mengembangkan teknologi.

Menurut (Fahmi Ginanjar et al., 2018) produktivitas yang lebih rendah berarti akseptasi yang mereka terima lebih rendah. Rendahnya akseptasi berdampak pada rendahnya simpanan dan permodalan. Jika investasinya kecil, perkembangannya akan stagnan dan seperti infinite loop. Ini dikenal sebagai teori lingkaran kemiskinan. Fenomena struktural dan kultural kemiskinan menunjukkan bahwa orang miskin tetap miskin karena kondisi awalnya miskin dan oleh karena itu dianggap permanen.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah tolak ukur pembangunan manusia berdasarkan beberapa faktor kunci kualitas hidup (Indeks Pembangunan Manusia DKI Jakarta 2021, n.d.) . Menurut (Ratu Gandasari, 2016) PDRB hanya dapat digambarkan dalam konteks nasional dan regional dengan menggunakan indikator pembangunan yang telah digunakan sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan parameter yang lebih menyeluruh yang menggambarkan, selain pembangunan ekonomi, juga dimensi sosial dan pembangunan kesejahteraan masyarakat.

Menurut (Hasundutan, n.d.) perubahan ekonomi, politik, sosial, budaya, lingkungan, dan sosial yang positif adalah semua komponen pembangunan manusia. Semua aspek masyarakat, lingkungan, politik, sosial budaya, dan ekonomi dipengaruhi oleh ini. Oleh karena itu, manusia dan kesejahteraannya adalah pusat pembangunan manusia. Dana Alokasi Umum (DAU), yang adalah salah satu dana alokasi, didasarkan pada IPM, yang tidak hanya menjadi tolak ukur kinerja pemerintah tetapi juga (Studi et al., n.d.).

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dan pengaruh hubungan antar variabel digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan berasal dari berbagai sumber atau jenis data sekunder. Regresi sederhana adalah model yang digunakan untuk memenuhi tujuan dan menguji hipotesis.

Dalam penelitian, regresi sederhana bertujuan untuk memprediksi dan menguji apakah suatu variabel bebas atau bebas mempengaruhi variabel terikat atau terikat. Nilai variabel terikat dapat terlihat besar jika nilai hasil variabel bebas dapat ditentukan. Tujuan utama penelitian regresi sederhana adalah untuk membangun hubungan atau keterikatan antara variabel independen dan dependen. Besarnya pengaruh pada masing-masing variabel dapat ditunjukkan dengan menggunakan R square dalam regresi; variabel dependen dan independen. Nilai signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan seberapa signifikan. Penelitian ini memiliki dua variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini, kemiskinan sebagai variabel terikat, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel bebas.

Persamaan fungsinya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

Penelitian atau analisis pengaruh variabel dependen serta variabel independen dapat dianalisis melalui:

1. Membandingkan nilai besaran t hitung dengan nilai besaran t table
 - a. Jika nilai t hitung lebih besar t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$), maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai t hitung lebih kecil t tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$), maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Menghitung T tabel di excel $TINV(0,05;n-k)$

Keterangan:

(n)= Jumlah data

(k)= banyaknya (Dependent dan Independent)

2. Menganalisis nilai signifikansi dengan nilai probabilitas sebesar 0,05
 - a. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi berada di bawah nilai alpha 0,05 ($\text{sig} < 0,05$).
 - b. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

Signifikan $< 0,05$ (nilai alfa), artinya signifikan

Signifikan $> 0,05$ (nilai alfa), artinya tidak signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dengan Regresi Sederhana

Dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana, tujuan dari bahan uji penelitian ini adalah untuk memastikan ada tidaknya pengaruh antar variabel.

Berikut hasil persamaan regresi yang diperoleh dari data yang diolah dengan software SPSS 22:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

$$\text{Kemiskinan} = \beta_0 + \beta_1 \text{IPM} + e$$

$$\text{Kemiskinan} = 82,754 - 0,943 \text{IPM} + e$$

Dari hasil persamaan model regresi diatas, dapat diketahui ketika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah nol, maka nilai jumlah kemiskinan adalah sebesar 82.754%. Menurut interpretasi ini, kemiskinan akan berkurang sebesar 0,943% jika IPM naik sebesar 1%.

Pengujian dengan Uji Hipotesis (UJI T)

Analisis statistik terhadap data yang terkumpul diperlukan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian ini. Perhitungan statistika dianggap signifikan kalau $\text{sig} < 0,05$.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.754	7.185		11.518	.000
	IPM (%)	-.943	.089	-.983	-10.618	.000

a. Dependent Variable: Kemiskinan (%)

Tabel 3. Hasil Uji T

Sumber: SPSS 22

Analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa taraf signifikansinya adalah 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H1 diterima dan H0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pengujian menggunakan Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Berdasarkan data keluaran yang dianalisis, koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh model persamaan terhadap variabel terikat.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.983 ^a	.966	.957	.90020

a. Predictors: (Constant), IPM (%)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien

Sumber: SPSS 22

Berdasarkan nilai R square sebesar 0,966, IPM akan berdampak 96,6 persen terhadap kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021. Sisanya sebesar 3,4 persen disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam data penelitian. Koefisien korelasi (R) diketahui menjadi 0,983, menunjukkan bahwa kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta untuk tahun 2021 sangat dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta tahun 2021 dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia. Berdasarkan analisis yang diperoleh, maka dapat disimpulkan hasil uji regresi R square pada koefisien IPM terhadap kemiskinan adalah sebesar 0,966, menunjukkan bahwa pengaruh IPM terhadap kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021 sebesar 96,6 persen, dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi persentase sisanya. Nilai determinasi IPM terhadap kemiskinan adalah sebesar 0,983. Angka ini cukup besar dan mendekati angka 1 dan bisa dikatakan pengaruhnya sangat besar yang berarti terdapat 98,3 persen pengaruh IPM terhadap kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta tahun 2021.

Implikasi yang didapat dari studi ini yaitu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berdampak secara positif dengan angka yang sangat kuat, sehingga pemerintah DKI Jakarta dikatakan sudah berhasil dalam pengadaan upaya peningkatan dalam fasilitas kesehatan maupun pendidikan untuk menekan angka kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta. Selain itu, untuk strategi pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan penyaluran sumber daya yang diprioritaskan kepada penduduk kalangan bawah. Penciptaan lapangan pekerjaan juga merupakan strategi jangka pendek dalam pengentasan kemiskinan. Strategi lainnya yaitu dengan meningkatkan jumlah pendapatan lalu memperbaiki distribusinya agar penyaluran dapat merata.

DAFTAR REFERENSI

Amar, S., & Anis, A. (n.d.). Exploring the Link between Income Inequality, Poverty Reduction and Economic Growth: An ASEAN Perspective. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net (Vol. 11, Issue 2). www.ijicc.net

- Fahmi Ginanjar, R. A., Setyadi, S., Suiroh, U., Adi, R., Ginanjar, F., Ilmu, J., Pembangunan, E., & Untirta, F. (2018). *ANALISIS STRATEGI PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI PROVINSI BANTEN*. 8(2). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Hasundutan, H. (n.d.). *INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA*.
- Hendra, O. :, Iain, S., & Abstrak, P. (2016). *Journal of Islamic Education Management Oktober* (Vol. 1, Issue 1).
- Hussain, M. D., Bhuiyan, A. B., & Bakar, R. (2014). ENTREPRENEURSHIP DEVELOPMENT AND POVERTY ALLEVIATION: AN EMPIRICAL REVIEW *Journal of Asian Scientific Research*. In *Journal of Asian Scientific Research* (Vol. 4, Issue 10). <http://www.aessweb.com/journals/5003>
- Indeks Pembangunan Manusia DKI Jakarta 2021*. (n.d.).
- Loayza, N., & Raddatz, C. (2006). *THE COMPOSITION OF GROWTH MATTERS FOR POVERTY ALLEVIATION * THE COMPOSITION OF GROWTH MATTERS FOR POVERTY ALLEVIATION*. <http://econ.worldbank.org>.
- Ratu Gandasari, T. (2016). *PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI BANTEN*. 6(2). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Setyadi, S., Syaifudin, R., Desmawan, D., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2020). Human Capital and Productivity: a Case Study of East Java. *Economics Development Analysis Journal*, 9(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Studi, P., Ekonomi, P., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., Kunci, K., Indeks, :, Manusia, P., & Ekonomi, P. (n.d.). *Ady Soejoto*.